

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Azwar (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada kemungkinan penolakan hipotesis nihil ( $H_0$ ).

Desain penelitian menggunakan pendekatan kausal. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, melibatkan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yaitu empati, *trait* kepribadian *honesty-humility*, dan perilaku prososial sukarelawan penanggulangan bencana di Kabupaten Karawang.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel menurut Azwar (2016) adalah konsep mengenai atribut atau sifat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu perilaku prososial

sukarelawan dan dua variabel bebas yaitu empati dan *trait* kepribadian *honesty-humility*.

Azwar (2016) menjelaskan definisi operasional adalah pengertian mengenai variabel, yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik-karakteristik atau perilaku yang dapat diamati. Definisi operasional dilakukan dengan tujuan untuk operasionalisasi variabel dan mengarahkannya pada penyusunan alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

### **3.2.1 Empati**

Empati adalah upaya untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, mengimajinasikan dirinya pada posisi orang lain, berusaha melihat permasalahan melalui sudut pandang orang lain, akan tetapi individu tersebut tetap mengontrol diri agar tidak larut dalam masalah orang lain. Empati sukarelawan diukur berdasarkan aspek-aspek empati menurut Davis (dalam Taufik, 2012) yang terdiri dari *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress*.

### **3.2.2 Trait Kepribadian *Honesty Humility***

*Trait* kepribadian *honesty humility* adalah kecenderungan untuk bersikap jujur dan tulus ketika berinteraksi dengan orang lain. *Trait* kepribadian *honesty humility* sukarelawan diukur berdasarkan aspek-aspek *honesty humility* menurut Ashton (2013) yaitu ketulusan, keadilan, kesederhanaan, dan ketidakserakahan.

### 3.2.3 Perilaku prososial

Perilaku prososial adalah bentuk tindakan sukarela untuk menolong orang lain, memberi manfaat bagi orang lain, tetapi masih memiliki motif secara langsung atau tidak langsung. Perilaku prososial sukarelawan diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) yaitu berbagi, menolong, kerjasama, berperilaku jujur, dan dermawan.

## 3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Azwar (2016) menjelaskan populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu kelompok, subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang sama, yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri-cirinya tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu. Populasi dalam penelitian adalah sukarelawan penanggulangan bencana di enam lembaga sukarelawan yang berjumlah 248 orang.

### 3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Azwar (2016) menjelaskan sampel adalah bagian dari populasi yang harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Menurut Sugiyono (2016) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan diantaranya *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Arikunto (2013) menambahkan bahwa *purposive sampling* mengambil subjek berdasarkan tujuan penelitian, bukan berdasarkan strata, acak atau daerah. Syarat yang harus dipenuhi dalam *purposive sampling* adalah sampel harus benar-benar sesuai dengan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

Teknik *purposive sampling* dipilih karena lokasi penelitian terlalu luas dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel dari keseluruhan lokasi, sehingga perlu disederhanakan dengan mengambil populasi yang bisa mewakili keseluruhan kelompok sukarelawan. Berdasarkan tabel Isaac Michael dan karakteristik-karakteristik yang ditetapkan, maka penelitian akan mengambil data dari sampel sebanyak 146 sukarelawan yang tersebar di enam lembaga sukarelawan penanggulangan bencana.

Adapun karakteristik sampel populasi yang diteliti adalah :

- 1) Sukarelawan berusia minimal 18 tahun,
- 2) Tergabung secara resmi atau minimal aktif di lembaga sukarelawan setidaknya satu tahun terakhir,
- 3) Pernah membantu secara langsung korban bencana alam seperti banjir di Karawang setidaknya satu kali.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2013) menjelaskan teknik pengumpulan data sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Tujuannya untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, fakta-fakta, dan informasi yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran psikologi sebagai teknik pengumpulan data.

Skala pengukuran psikologi menurut Azwar (2019) adalah daftar pertanyaan atau pernyataan dengan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang diteliti. Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator perilaku dan aitem-aitemnya, sehingga kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan respon subjek terhadap semua aitem. Skala pengukuran psikologi disebut kuesioner oleh masyarakat umum.

Aitem pada skala psikologi berguna memancing jawaban yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari responden yang bersangkutan. Pertanyaan atau pernyataan dirancang untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya indikasi dari aspek variabel yang akan diungkap.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis skala yaitu skala empati, skala *trait* kepribadian *honesty-humility*, dan skala perilaku prososial. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung indikator perilaku.

Skala diberikan kepada responden dalam format *likert*. Format *likert* menurut Kaplan & Saccuzzo (2012) memerlukan asesemen daya beda aitem atau daya diskriminasi aitem. Pada penelitian ini respon yang bisa dipilih adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), seperti tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1  
Alternatif Respon Skala *Likert*

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	5
Setuju	4	Tidak Setuju	4
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

### 3.4.1 *Blueprint* Skala Variabel Empati

Tabel 3.2  
*Blueprint* Skala Variabel Empati

No.	Aspek	Indikator
1.	Pengambilan perspektif ( <i>Perspective taking</i> )	Berusaha memahami apa yang dipikirkan oleh orang lain Lebih berorientasi pada kepentingan orang lain
2.	<i>Fantasy</i>	Membayangkan apa yang dirasakan orang lain Membayangkan perasaan orang lain terjadi pada diri sendiri
3.	Perhatian empatik ( <i>Emphatic concern</i> )	Menunjukkan perasaan simpatik atas kemalangan orang lain. Menunjukkan sikap peka dan peduli
4.	<i>Personal distress</i>	Perasaan tidak nyaman akibat situasi interpersonal

### 3.4.2 *Blueprint* Skala Trait Kepribadian *Honesty Humility*

Tabel 3.3  
*Blueprint* Skala Trait Kepribadian *Honesty Humility*

No.	Aspek	Indikator
1.	Ketulusan	Kecenderungan untuk tulus dalam hubungan interpersonal
2.	Keadilan	Kecenderungan untuk menghindari penipuan dan korupsi
3.	Kesederhanaan	Kecenderungan untuk menjadi rendah hati dan sederhana
4.	Ketidakerakahan	Ketidak tertarik untuk memperoleh tanda-tanda status sosial yang tinggi

### 3.4.3 *Blueprint* Skala Variabel Perilaku Prososial

Tabel 3.4  
*Blueprint* Skala Variabel Perilaku Prososial

No.	Aspek	Indikator
1.	Berbagi	Berbagi perasaan dengan orang lain Meluangkan waktu untuk orang lain
2.	Menolong	Kesediaan membantu orang lain Menolong tanpa membedakan
3.	Kerjasama	Mentaati kesepakatan Toleransi
4.	Berperilaku jujur	Berkata apa adanya Tidak melakukan kecurangan
5.	Dermawan	Menyumbang dengan harta atau pikiran

### 3.5 Metode Analisis Instrumen

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2013) adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah, lebih cermat, sistematis, dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016) harus

memenuhi syarat mutlak yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen, maka sebelum penelitian dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Cara yang umum dilakukan menurut Azwar (2019) adalah dengan memilih komposisi aitem yang memenuhi *indeks* validitas dan reliabilitas.

### 3.5.1 Daya Diskriminasi Aitem

Menurut Azwar (2019) daya diskriminasi aitem (sering disebut validitas aitem, walaupun tidak sepenuhnya sama) adalah sejauh mana aitem mampu membedakan individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Untuk skala sikap, aitem berdaya beda tinggi dapat membedakan subjek yang bersifat positif dan negatif. *Indeks* daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan (konsistensi) antara fungsi aitem dan fungsi skala.

Validitas menurut Sugiyono (2016) berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016) menambahkan bahwa instrumen yang mengukur sikap hanya perlu memenuhi validitas konstruk, yaitu bisa digunakan mengukur gejala sesuai dengan apa yang didefinisikan. Definisi harus dibangun berdasarkan teori-teori, aspek-aspeknya, kemudian disusun konstruksi instrumen. Instrumen yang sudah disusun dikonsultasikan dengan ahli untuk dilakukan *subject meter expert* (SME) atau *judgement expert* untuk memperoleh pendapat dan perbaikan sebelum diujicobakan (*try out*) pada minimal 30 sampel penelitian. Para ahli yang diminta SME dalam penelitian ini adalah empat dosen fakultas psikologi UBP Karawang yaitu Lania Muharsih, M.Psi., Psikolog, Nita Rohayati, M.Psi., Psikolog, Marhisar Simatupang, M.Psi., Psikolog, dan Randwitya Ayu Ganis, M.Psi., Psikolog.

Untuk menguji validitas aitem setiap skala atau instrumen, penelitian menggunakan korelasi bivariat Pearson yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i) \cdot (\sum x)}{\sqrt{(n\sum i^2 - (\sum i)^2) \cdot (n\sum x^2 - (\sum x)^2)}}$$

Keterangan :

rix = koefisien korelasi aitem total

i = skor aitem

x = skor total

n = jumlah subjek

Uji validitas aitem pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 for Windows. Raharjo (2019) menyebutkan bahwa hasil ditunjukkan pada *output* tabel *Bivariate Correlation Pearson*. Standar pengukuran untuk memilih aitem menurut Azwar (2019) adalah  $r_{ix} \geq 0,30$ . Aitem dengan nilai dibawah 0,30 dianggap memiliki daya beda rendah. Tapi batasan ini boleh ditentukan sendiri oleh peneliti dengan mempertimbangkan isi dan tujuan pengukuran.

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2019) mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Hasil ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama.

Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan mencari koefisien reliabilitas *alpha chronbach* dengan rumus menurut Arikunto (2013) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya aitem yang valid

$\Sigma Si$  = jumlah varians aitem yang valid

$St$  = varians total

Wells & Wollack (dalam Azwar, 2019) mengatakan tes yang tidak begitu besar pertaruhannya boleh memiliki koefisien sebesar 0,850 atau 0,800. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 for Windows. Nilai reliabilitas skala bisa dilihat pada output *Reliability Statistics Cronbach's Alpha*. Kaidah baku untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah menggunakan kaidah Guilford & Fruchter (dalam Sugiyono, 2016) sebagai berikut :

Tabel 3.5  
Kaidah Baku Guilford & Fruechter

Nilai Reliabilitas	Keterangan
> 0,90	Sangat Reliabel
0,70 - 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
< 0,20	Tidak Reliabel

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data merupakan kegiatan setelah terkumpulnya data dari seluruh responden. Kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada

penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Akhtar (2017) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data dari sebuah populasi. Data dikatakan baik jika memiliki sebaran atau distribusi yang normal. Hal ini penting untuk menentukan jenis statistik yang nantinya digunakan untuk mengolah data. Jika data terdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, Sedangkan apabila data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik.

Pada penelitian ini uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 for Windows. Uji statistik dilakukan dengan membandingkan distribusi data kita dengan distribusi data normal ideal, dengan *mean* dan *Standar Deviasi* yang sama. Menurut Akhtar (2019), data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ).

### 3.6.2 Uji Linieritas

Widhiarso (2010) mengatakan baik korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memastikan hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya *bivariate plot*, *linearity test and curve estimation* atau analisis residual.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu mempunyai hubungan yang linier atau tidak

secara signifikan. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 for Windows. Menurut Widhiarso (2010) kesimpulan linieritas dilihat pada *output* tabel *Anova*, yaitu nilai *sig. linearity* dan nilai *sig. deviation from linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai *sig. linearity* menunjukkan sejauh mana variabel bebas berbanding tepat di garis lurus. Sedangkan nilai *sig. deviation from linearity* menunjukkan seberapa jauh model kita menyimpang dari model linier. Kriteria hasil uji linieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6  
Kriteria Hasil Uji Linieritas

<i>sig. linearity</i>	Nilai Probabilitas < 0.05	Berhubungan linier
	Nilai Probabilitas > 0.05	Tidak berhubungan linier
<i>sig. deviation from linearity</i>	Nilai Probabilitas > 0.05	Berhubungan linier
	Nilai Probabilitas < 0.05	Tidak berhubungan linier

**KARAWANG**

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2016) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda karena terdapat dua variabel bebas yaitu empati (X1) dan *trait* kepribadian *honesty-humility* (X2). Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2016) merupakan regresi yang memiliki satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

- $\alpha$  = koefisien konstanta
- $\beta_1$  = koefisien regresi variabel bebas 1
- $\beta_2$  = koefisien regresi variabel bebas 2
- $\beta_n$  = koefisien regresi variabel bebas ke-n

### 3.6.3.1 Uji T Parsial

Uji T parsial menurut Sugiyono (2016) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lain dianggap konstan. Priyatno (2012) menambahkan uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\beta_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan :

- $\beta_1$  = koefisien regresi variabel bebas 1
- $\beta_2$  = koefisien regresi variabel bebas 2
- $X_1$  = skor variabel bebas 1
- $X_2$  = skor variabel bebas 2
- $Y$  = skor variabel terikat

Pada penelitian ini uji T parsial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut :

- $H_{01}$  : Tidak ada pengaruh empati terhadap perilaku prososial sukarelawan penanggulangan bencana di Kabupaten Karawang.

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh empati terhadap perilaku prososial sukarelawan penanggulangan bencana di Kabupaten Karawang.

Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh *trait* kepribadian *honesty-humility* terhadap perilaku prososial sukarelawan penanggulangan bencana di Kabupaten Karawang.

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh *trait* kepribadian *honesty-humility* terhadap perilaku prososial sukarelawan penanggulangan bencana di Kabupaten Karawang.

Pada penelitian ini uji T parsial dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.0 for Windows. Besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh tabel *coefficient* pada regresi linier berganda. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

Tabel 3.7  
Kriteria Hasil Uji T Parsial

nilai signifikansi (Sig.)<0,05	Ada pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Ha <sub>1</sub> dan Ha <sub>2</sub> diterima, Ho <sub>1</sub> dan Ho <sub>2</sub> ditolak.
nilai signifikansi (Sig.)>0,05	Tidak ada pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Ha <sub>1</sub> dan Ha <sub>2</sub> ditolak, Ho <sub>1</sub> dan Ho <sub>2</sub> diterima.

### 3.6.3.2 Uji F Simultan

Menurut Priyatno (2012) uji F simultan atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Raharjo (2012) menambahkan uji F simultan dalam regresi linier berganda dilakukan untuk

mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini uji F simultan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_{03}$  : Empati dan *trait* kepribadian *honesty-humility* secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap perilaku prososial sukarelawan penanggulangan bencana di Kabupaten Karawang.

$H_{a3}$  : Empati dan *trait* kepribadian *honesty-humility* secara bersamaan berpengaruh terhadap perilaku prososial sukarelawan penanggulangan bencana di Kabupaten Karawang.

Pada penelitian ini uji F simultan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.0 for Windows. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

Tabel 3.8  
Kriteria Hasil Uji F Simultan

nilai signifikansi (Sig.)<0,05	Ada pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Ha3 diterima, Ho3 ditolak.
nilai signifikansi (Sig.)>0,05	Tidak ada pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Ha3 ditolak, Ho3 diterima.

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016), uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Syarat uji koefisien

determinasi adalah hasil uji F simultan menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien regresi yang dikuadratkan

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24.0 for Windows dengan melihat *R square* pada tabel *Model Summary* regresi linier berganda.

### 3.6.5 Uji Kategorisasi

Tujuan kategorisasi menurut Azwar (2019) adalah menempatkan subjek penelitian ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam penghitungan kategorisasi diperlukan *mean* teoretik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini

Tabel 3.9  
Formula Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
$\mu + 1\theta \leq X$	Tinggi
$\mu - 1\theta \leq X < \mu + 1\theta$	Cukup Tinggi
$X < \mu - 1\theta$	Rendah

Catatan

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (Skor Maksimal + Skor Minimal)

Standar Deviasi Populasi ( $\theta$ ) =  $\frac{1}{6}$  (Skor Maksimal - Skor Minimal)

